



KR-Abdul Alim

## Para peserta KSL dan Konfercab ke-28 GMKI Surakarta. GMKI Surakarta Gelar KSL dan Konferensi Cabang ke-28

SOLO (KR) - Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Surakarta sukses menyelenggarakan dua agenda, yakni Konferensi Studi Lokal (KSL) dan Konferensi Cabang (Konfercab) ke-28. Kegiatan ini berlangsung di dua lokasi berbeda pada 31 Januari 2025. KSL berlangsung di pendapa Kelurahan Setabelan, sedangkan konfercab di Rumah Berkat Bersama Kayumas Kemuning, Ngargoyoso Karanganyar.

KSL yang dilaksanakan 31 Januari 2025 dengan tema Quo Vadis Mahasiswa dan Pemuda Kristen dalam Pembangunan Kota Surakarta. "Konferensi ini juga meneguhkan peran pemuda Kristen dalam Keberagaman dan bernilai Pancasila," kata Ketua Caretaker Badan Pengurus Cabang (BPC) GMKI Surakarta, Yonathan Suryo Pambudi ST MSi.

Narasumber dalam kegiatan tersebut di antaranya Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Agus Riyanto SPd, Senior GMKI yang juga Jaksa Penuntut Umum/Jaksa Pengacara Negara di Kantor Kejaksaan Negeri Kota Surakarta, Wahyu Darmawan SH MH, dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret (FISIP UNS) Sri Hastjarjo, SSos PhD.

Diskusi dipandu oleh Yonathan Suryo Pambudi, yang juga dosen Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Kristen Teknologi Solo (UKTS). Acara dibuka oleh Koordinator Wilayah 4 GMKI, Jhonboltus Fara. "KSL bukan sekadar forum diskusi dan pembelajaran, tetapi juga menjadi momentum strategis untuk meneguhkan kembali peran mahasiswa dan pemuda Kristen dalam membangun Kota Surakarta yang inklusif, berkeadilan sosial, dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila," kata Jhonboltus Fara.

Sementara itu dalam konfercab, Yonathan Suryo Pambudi mengungkapkan bahwa tahun 2021 kepengurusan BPC GMKI Surakarta mengalami caretaker sehingga kegiatan organisasi sempat vakum. Namun, melalui proses panjang dan kerja keras dari berbagai pihak, pada tahun 2025, GMKI Surakarta kembali aktif dan siap melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam membangun kaderisasi yang lebih kuat.

(Lim)-f

## STOK LPG 3 KILOGRAM DI JATENG-DIY AMAN

# Pertamina Tambah 900.000 Tabung

KUDUS (KR) - Untuk menjaga ketahanan stok LPG 3 kilogram (subsidi) di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Pertamina Patra Niaga meluncurkan tambahan pasokan lebih dari 900 ribu tabung mulai 4 hingga 6 Februari 2025. Langkah ini merupakan respons terhadap meningkatnya permintaan LPG dalam beberapa hari terakhir.

Taufiq Kurniawan, Area Manager Communication, Relations, & Corporate Social Responsibility (CSR) Jawa Bagian Tengah PT Pertamina Patra Niaga, menjelaskan bahwa distribusi tambahan LPG subsidi ini telah disalurkan melalui pangkalan resmi Pertamina di setiap daerah. "Secara keselu-

ruhan, lebih dari 919.000 tabung akan dipasok, mewakili sekitar 60 persen dari kebutuhan harian," jelasnya dalam keterangan pers di Semarang, Rabu (5/2).

Melalui koordinasi intensif dengan pemerintah daerah setempat, stok LPG 3 kilogram, lanjut Taufiq, di wilayah Jateng dan DIY kini terjamin aman. Keamanan stok LPG ini didukung oleh fasilitas besar yang tersebar di wilayah Jateng-DIY, termasuk empat terminal LPG yang memiliki kapasitas total mencapai 3.464 metrikton. Terminal tersebut antara lain terletak di Cilacap, Tanjung Mas (Semarang), Semarang, dan Rembang.

Taufiq juga mengimbau masyarakat untuk mem-



KR-Dok Pertamina

## Stok gas melon di Pertamina Patra Niaga Jateng-DIY, tambah 900 ribu tabung gas melon.

beli LPG 3 kilogram di pangkalan resmi Pertamina, mengingat harga yang dijamin sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) pemerintah yaitu Rp 18.000 per ta-

bagi masyarakat yang tidak memenuhi syarat

untuk menerima LPG subsidi, Pertamina juga menyediakan pilihan LPG non-subsidi melalui Bright Gas, yang tersedia dalam varian 5,5 kilogram dan 12 kilogram. (Trq)-f

## SETELAH JADI BUPATI-WABUP BANYUMAS

# Sadewo-Lintarti Siap Wujudkan Visi Misi

BANYUMAS (KR) - Bupati dan Wakil Bupati Banyumas terpilih, Sadewo Tri Lastiono dan Dwi Asih Lintarti dijadwalkan akan dilantik pada 20 Februari 2025 di Jakarta. Kepastian ini diperoleh setelah rapat koordinasi melalui zoom dengan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian, Senin (3/2).

Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Banyumas, Wahyono membenarkan kabar tersebut. Menurutnya, pelantikan akan dilakukan serentak untuk kepala daerah yang tidak memi-

liki sengketa hasil pemilihan di Mahkamah Konstitusi (MK).

"Pelantikan dipastikan

tanggal 20 Februari di Jakarta. Ini berlaku bagi kepala daerah yang hasil pilkadinya tidak meng-



KR-Driyanto

## Sadewo-Lintarti saat ditetapkan menjadi Pasangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Banyumas oleh KPU.

alami sengketa di MK," jelas Wahyono, Selasa (4/2). Ia menyebut bahwa hingga saat ini pihaknya masih menunggu informasi terkait rencana retreat atau karantina bagi kepala daerah yang akan dilantik.

Usai pelantikan, lanjut Wahyono, serah-terima jabatan (sertijab) antara Penjabat (Pj) Bupati dengan bupati dan wakil bupati definitif direncanakan akan digelar 21 Februari 2025 di Banyumas. "Jika tidak ada agenda lain, seperti pembinaan atau kegiatan lainnya, sertijab akan langsung di-

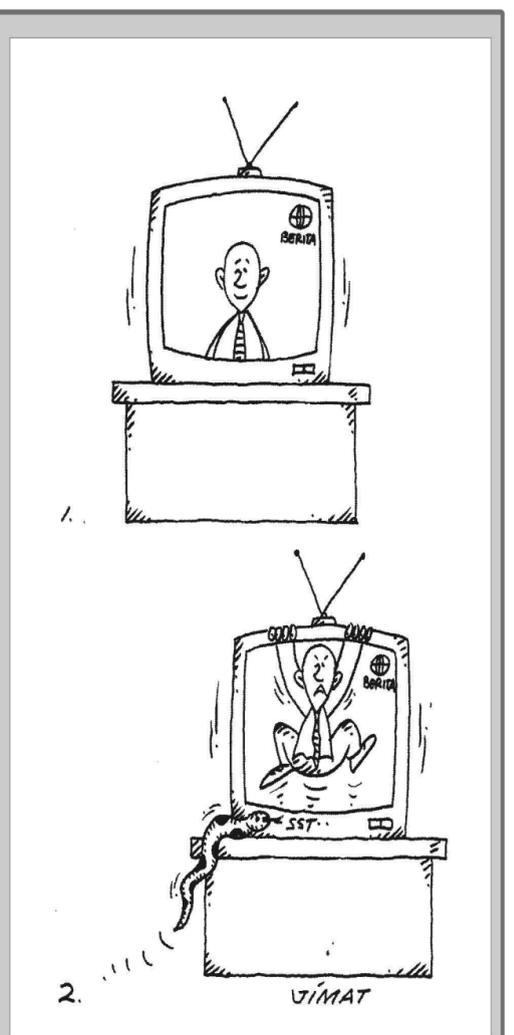
lakukan di Banyumas pada 21 Februari. Setelah itu, dilanjutkan rapat paripurna DPRD dan malam harinya ada acara lepas sambut," tambah Wahyono.

Sebagai informasi, pasangan Sadewo Tri Lastiono dan Dwi Asih Lintarti berhasil memenangkan Pilkada Banyumas 2024 dengan mengungguli kontak kosong dalam pemungutan suara. Setelah dilantik, keduanya akan segera menjalankan program dan visi-misi yang telah mereka usung untuk membangun Banyumas ke depan. (Dri)-f

## Guyon Maton



joko santoso



4.148

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

## Karya SH Mintardja

"PADUKUHAN ini terlampau lengang," desis Swandaru, "Apakah padukuhan ini masih dihuni orang?"

Kiai Gringsing tersenyum. Katanya, "Itulah yang menarik. Dan karena hal yang tidak wajar, dan kelengangan padukuhan inilah aku mau mendengarkan petunjuk orang itu."

"Maksud Guru, menghindari penyamun?"

Kiai Gringsing tertawa. Katanya, "Kita adalah petualang yang gatal tangan. Tetapi bukan itu maksudku. Jika kita bertemu dengan penyamun, maka kita akan mendapat keterangan tentang mereka."

"Aku tidak mengerti, bagaimana maksud Kiai sebenarnya?" bertanya Ki Demang.

Kiai Gringsing pun mengamati-amati makanan yang dibawanya sejenak. Namun makanan itu pun kemudian dilemparkannya jauh-jauh.

"Aku tidak yakin bahwa makanan itu tidak mengandung racun yang sangat lemah, dan dapat memberikan pengaruh atas tenaga kita, se-

hingga pada suatu saat kita akan kehilangan segenap kemampuan kita."

"Oh,"

"Jelasnya, Ki Demang. Aku berprasangka, mudah-mudahan prasangka ini keliru," Kiai Gringsing berhenti sejenak. Lalu, "Bahwa orang itu telah menjerumuskan kita ke dalam sarang perampok. Padukuhan ini adalah padukuhan yang kosong. Rumah, halaman dan kebun tampak kotor dan tidak terpelihara. Aku tidak melihat seorang pun yang ada di dalam rumahnya. Sawah yang berada di dekat padukuhan ini pun menjadi bera dan tidak ditanami lagi. Tentu padukuhan ini sudah dikosongkan oleh penduduknya dan mereka mengungsi ke padukuhan-padukuhan lain, meskipun mereka masih bekerja di sawah yang agak jauh dari padukuhan ini."

"Oh. Dan kita sengaja menjerumuskan diri?"

"Sekedar didorong oleh perasaan ingin tahu. Tetapi mungkin gunanya lebih dari itu."

Ki Demang termangu-mangu sejenak.

Dipandanginya wajah Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar berganti-ganti, dan kemudian wajah Agung Sedayu dan Swandaru. Namun sebelum ia berkata sesuatu, Swandaru sudah mendahuluinya. "Kita akan mendapat mainan, Ayah. Apa salahnya kita mencari perampok-perampok itu?"

"Ah, bukankah kita akan melamar seorang gadis? Marilah kita hindari semua kemungkinan yang dapat menghambat perjalanan. Aku bukannya menjadi takut terhadap perampok. Aku lebih takut kepada anjing-anjing liar itu seandainya masih ada. Ketika aku mendengar cerita tentang anjing liar, aku benar-benar menjadi gemetar. Alangkah sakitnya digigit oleh berpuluh-puluh anjing tanpa berbuat sesuatu. Tetapi terhadap para perampok, seandainya terpaksa kita bertemu, apa boleh buat. Aku juga membawa senjata," Ki Demang berhenti sejenak. Tanpa disadarinya dirabanya hulu pedangnya yang tersangkut di bawah sehelai kain di punggung kuda di bawah pelana, sehingga senjata itu tidak begitu tampak dari kejauhan. (Bersambung)-f